

RESEARCH ARTICLE

Edukasi Literasi Keuangan: Bijak Kelola Uang Saku untuk Pemuda di MTs Salafiyah Al Falah Bandung

Roy Budiharjo*, Didin Kristinawati, and Salsabila Aisyah Alfaiza

School of Economics and Business, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No.1, 40257, West Java, Indonesia

*Corresponding author: roybudiharjo@telkomuniversity.ac.id / School of Economics and Business, Telkom University

Received on (21/Februari/2025); accepted on (01/April/2025)

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University di MTs Salafiyah Al Falah Bandung, telah berhasil memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait pengelolaan uang saku secara bijak kepada siswa. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya efisiensi dalam penggunaan uang, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan pemahaman mengenai dana darurat dan cara sederhana untuk merencanakan keuangan mereka. Pelatihan juga dilengkapi dengan pendekatan praktis melalui *role play* agar siswa dapat langsung mempraktikkan ilmu yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, yang menunjukkan hasil positif berupa kemampuan siswa yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa modul pelatihan, video dokumentasi, dan publikasi ilmiah yang sedang disiapkan untuk diseminasi lebih luas. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa dalam membentuk kebiasaan finansial yang baik tetapi juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi keuangan yang praktis dan relevan.

Keywords: Bandung Pelatihan, Kelola Uang Saku, Literasi Keuangan, MTs Salafiyah Al Falah.

Pendahuluan

Uang saku adalah uang yang dipakai untuk keperluan sehari-hari. Setiap anak, pasti memerlukan uang saku yang diperoleh dari orang tuanya. Uang saku yang diperoleh akan digunakan untuk transaksi jual beli dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan uang saku yang diperoleh, siswa dapat membuat keputusan dalam hal pemanfaatannya sehingga siswa akan belajar cara menentukan berapa kebutuhannya dan berapa banyak uang yang akan diminta pada orang tuanya. Dalam pemberian uang saku, orang tua perlu memahami beberapa hal yang berkaitan dengan hal tersebut [1].

MTs Salafiyah Al-Falah sebagai masyarakat sasaran dalam Abdimas ini adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau setingkat sekolah menengah pertama di Lengkongsari, Kec. Bojongsong, Kab. Bandung, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, MAS Salafiyah Al-Falah berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat nyaman mungkin bagi murid dan siswa. Pengelolaan uang saku menjadi topik yang relevan karena dapat membantu membentuk kebiasaan positif dalam hal manajemen keuangan di kalangan siswa yang cenderung belum memiliki pemahaman mendalam terkait perencanaan finansial.

Para siswa MTs Salafiyah Al Falah diharapkan bisa lebih mandiri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur, menyiapkan diri untuk berangkat sekolah, belajar, beraktivitas setelah pulang sekolah sampai waktunya istirahat malam. Hal ini yang dapat memberikan mereka pembelajaran mengenai tanggung jawab dan kemandirian. Lebih dari itu, akan mengubah perilaku mereka agar lebih baik lagi. Tentunya juga, sesuatu yang mereka lakukan akan berdampak pada diri mereka sendiri maupun ke lingkungan sekitar mereka. Berbagai kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan, salah satu contoh nyata tentang belajar mengenai tanggung jawab adalah kemandirian

mereka dalam mengelola uang saku [2].

Para siswa tentunya, dibekali uang saku oleh orang tua masing-masing, ada juga uang saku dari Yayasan atau wali dan nilainya relatif dan rutin dilakukan, ada yang uang saku untuk satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan lain sebagainya, Namun, karena orang tua santri sebagian besar dari kalangan menengah kebawah maka ada juga santri yang diberikan uang saku secara mingguan [3]. Para guru sering mengingatkan siswa untuk bijak menggunakan uang sakunya, agar tidak habis sebelum waktunya. Kendalanya, banyak santri yang belum bisa secara bijak mengelola atau menggunakan uang sakunya sehingga uang saku mereka habis sebelum waktunya [4]. Hal ini mengakibatkan, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan harian mereka jika tiba-tiba ada keperluan mendesak atau hal-hal yang tidak tentu. Bahkan, seharusnya siswa apabila ada uang saku lebih, dapat di tabung, sebagai dana darurat ataupun untuk keperluan yang paling mendesak [3].

Ketidakmampuan siswa dalam mengelola uang sakunya membuat mereka kehabisan uang saku untuk keperluan mereka sendiri, uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka sebagian besar hanya digunakan untuk keperluan konsumtif membeli jajanan yang berlebihan membeli barang-barang lainnya yang pada akhirnya mereka tidak dapat mempersiapkan dana darurat untuk keperluan yang mendesak dan kesulitan untuk mensisihkan uang sakunya untuk ditabungkan [4]. Siswa dalam mengelola uang saku mayoritas sulit untuk mengontrol keuangan, karena tidak terbiasa membuat perencanaan keuangan secara sederhana [5]. Karena adanya permasalahan tersebut, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, memberikan penyuluhan kepada siswa MTs Salafiyah Al Falah terkait dengan pengelolaan uang saku

Tinjauan Pustaka

Pengelolaan Uang Saku

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, uang saku merupakan uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu; uang jajan. Uang saku juga dapat diartikan pendapatan yang diperoleh anak dari orang tua atau dari orang dewasa, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang [6]. Dari pengertian itu ada beberapa catatan penting untuk membedakan uang saku dengan yang lainnya yaitu: a) Uang saku diberikan untuk dialokasikan guna memenuhi kebutuhan jajan. b) Uang saku diberikan oleh orang tua atau dewasa. c) Uang saku biasanya diberikan ketika mau berangkat ke sekolah. Ada beberapa macam uang saku dilihat dari cara pemberiannya yaitu: a) Uang saku yang diberikan setiap hari ketika hendak berangkat sekolah. b) Uang saku yang diberikan sebulan sekali ketika tanggal muda (orang tua gaji). c) Uang saku yang diberikan sewaktu-waktu ketika kita memintanya.

Sebagian besar dari kita setuju bahwa memberi anak uang saku adalah hal penting. Uang saku memberi mereka kesempatan mempraktikkan cara mengelola uang sejak kecil. Perbedaan pemberian uang saku biasanya berkaitan dengan frekuensi, seperti harian, mingguan, atau bulanan dan jumlah yang diberikan. Pengelolaan uang saku adalah merencanakan penggunaan, mengatur penggunaan sesuai kebutuhan dan menjalankan perencanaan penggunaan tersebut untuk mencapai tujuan efektifitas dalam penggunaan uang [7]. Pengelolaan uang saku merupakan upaya untuk melatih kemampuan siswa dalam mengelola uang yang diterima guna untuk memenuhi kebutuhannya selama menempuh pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan dari dua pengertian mengenai uang saku di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan uang saku merupakan upaya untuk melatih kemampuan siswa dalam mengelola uang yang diterima dari orang tua atau dari orang dewasa agar anak bisa belajar mengatur keuangannya dengan tepat. Pengelolaan uang saku penting untuk dibahas karena banyaknya pola perilaku individu yang sulit mengontrol pengeluaran keuangannya. Perilaku penggunaan uang berarti kemana dan untuk apa uang yang dimiliki seseorang dikaitkan dengan keinginan orang bersangkutan. Pada usia remaja seseorang cenderung lebih banyak menggunakan uangnya untuk hal konsumtif, sehingga uang saku mereka belum sesuai dengan kebutuhan dan keinginan serta uang saku tersebut tidak dapat disimpan [8].

Dimensi Dasar Pengelolaan Uang Saku

Dimensi pengelolaan uang saku merujuk pada berbagai aspek yang harus diperhatikan individu dalam mengatur uang saku agar dapat memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien. Dimensi ini meliputi tiga aspek utama: perencanaan, penggunaan, dan evaluasi [6]. Perencanaan mencakup proses menentukan alokasi uang saku untuk berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan pokok (makanan, transportasi), keinginan (hiburan, belanja), dan tabungan. Dalam tahap ini, individu sebaiknya membuat anggaran berdasarkan prioritas agar uang saku digunakan sesuai kebutuhan. Selanjutnya, pada dimensi penggunaan, fokusnya adalah pada disiplin dalam mengelola pengeluaran sesuai rencana yang telah dibuat. Hal ini mencakup pengendalian diri untuk menghindari pengeluaran impulsif atau pemborosan, sehingga uang saku dapat mencukupi hingga periode berikutnya. Terakhir, evaluasi adalah proses meninjau kembali pengeluaran yang telah dilakukan untuk memastikan sesuai dengan anggaran. Evaluasi ini membantu individu memahami pola pengeluarannya dan memperbaiki pengelolaan keuangan di masa mendatang. Dengan memahami dan menerapkan ketiga dimensi ini, individu dapat lebih bijak dalam menggunakan uang saku, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga membangun kebiasaan finansial yang baik untuk masa depan. Untuk mengelola uang saku siswa maka perlu:

1. Menulis semua pengeluaran

Setelah semua pemasukan termasuk uang saku kamu gunakan, jangan lupa untuk mencatat setiap biaya yang kamu

keluarkan dalam jangka waktu sebulan. Prioritaskan catat pengeluaran yang wajib kamu dahulukan, seperti: uang jajan, uang transportasi, uang buku, uang makan dll. Jangan lupa catat secara rinci dan usahakan jangan sampai ada yang terlewat.

2. Belanja sesuai kebutuhan

Gaya hidup yang konsumtif dan hedonis memaksa kita untuk selalu tampil sempurna. Untuk menghindarinya, kamu perlu membuat daftar berbagai jenis kebutuhan yang benar-benar siswa/i butuhkan selama kurun waktu tertentu. Dengan memiliki daftar kebutuhan, maka siswa/i hanya akan terfokus pada barang-barang yang dibutuhkan saja. Pada Langkah ini siswa perlu memprioritaskan barang kebutuhan, bukan barang keinginan.

3. Menyusun rencana anggaran pengeluaran

Setelah memahami poin-poin penting di atas, selanjutnya yang harus siswa lakukan adalah membuat rencana anggaran keuangan rutin pada kurun waktu tertentu, bisa setiap minggu atau setiap bulan. Apabila pengeluaran lebih besar, siswa bisa pangkas biaya pengeluaran yang sebenarnya tidak terlalu penting.

4. Mulai disiplin menabung

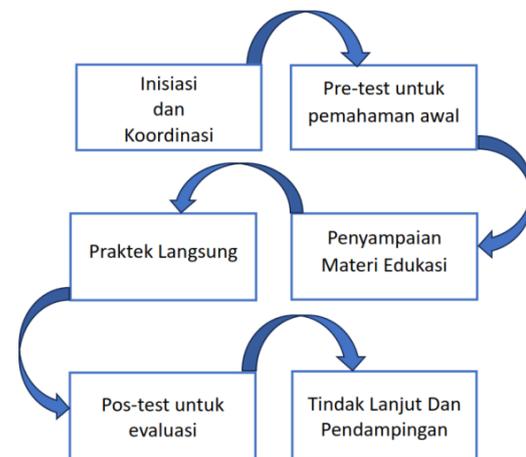
Dengan mulai belajar untuk disiplin dalam menabung tentunya akan sangat berguna bagi kita di kemudian hari. Selalu prioritaskan tabungan saat siswa menerima uang saku, baik itu dari orang tua atau sanak keluarga lain. Tabungan yang secara disiplin dan rutin dilakukan dapat digunakan untuk investasi kecil-kecilan, diantaranya seperti membeli kebutuhan sekolah di periode semester depan.

Metodologi Penelitian

Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada siswa MTS Salafiyah Al Falah yang berlokasi di Desa Lengkung, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai pengelolaan uang saku dengan bijak. Edukasi Literasi Keuangan: Bijak Kelola Uang Saku menjadi tema utama kegiatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa dalam mengelola uang saku secara efektif.

Pelatihan ini difokuskan untuk membantu siswa memahami pentingnya menabung, mempersiapkan dana darurat, dan menghindari perilaku konsumtif. Selain itu, kegiatan ini juga berusaha membentuk kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab sejak dini. Melalui metode penyuluhan, diskusi, dan *role play*, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi serta berbagi gagasan dan solusi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan uang saku.

Program pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memastikan keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa MTS Salafiyah Al Falah yang ditunjukkan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Tahapan abdimas: edukasi literasi keuangan

1. Inisiasi dan Koordinasi

Tahap awal ini melibatkan diskusi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf, untuk memahami kebutuhan siswa terkait pengelolaan uang saku. Pada tahap ini, tim Abdimas juga menyusun jadwal pelaksanaan dan mempersiapkan materi pelatihan agar sesuai dengan kondisi siswa.

2. Pre-test untuk Pemahaman Awal

Pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang literasi keuangan sebelum pelatihan dimulai. Soal pre-test berisi pertanyaan sederhana seperti pentingnya menabung, cara mengatur pengeluaran, dan konsep dana darurat. Hasil pre-test digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai efektivitas program.

3. Penyampaian Materi Edukasi Keuangan

Materi edukasi diberikan dalam bentuk presentasi dan diskusi interaktif. Materi mencakup pentingnya pengelolaan uang, menabung, mempersiapkan dana darurat, dan cara menghindari perilaku konsumtif. Media interaktif seperti video dan contoh studi kasus digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

4. Praktik Langsung (*Role Play*)

Siswa diajak untuk mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari melalui simulasi nyata. Misalnya, mereka diberikan skenario bagaimana mengelola uang saku mingguan untuk memenuhi kebutuhan dan menghindari pengeluaran yang tidak penting. Praktik ini membantu siswa memahami penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Post-test untuk Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, siswa mengikuti post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka meningkat. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk mengevaluasi keberhasilan program dan area yang perlu ditingkatkan.

6. Tindak Lanjut dan Pendampingan

Tahap akhir ini melibatkan diskusi dengan siswa, guru, dan orang tua untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi. Selain itu, tim Abdimas menyusun laporan kegiatan, modul pelatihan, dan dokumentasi video sebagai bahan edukasi berkelanjutan.

Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep keuangan tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kebiasaan finansial yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan “Edukasi Literasi Keuangan: Bijak Kelola Uang Saku” dilaksanakan pada Senin, 9 Desember 2024, di MTS Salafiyah Al Falah, Bojongsong, Kabupaten Bandung, yang diikuti 40 siswa sebagai peserta. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan uang saku. Sasaran kegiatan ini adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar mengatur keuangan pribadi, termasuk membagi uang saku untuk kebutuhan mendesak, tabungan, dan pengeluaran sehari-hari. Antusiasme siswa terlihat sepanjang kegiatan, meskipun sebagian besar dari mereka belum memiliki pengetahuan formal terkait literasi keuangan. Dengan pendekatan yang interaktif dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, pelatihan ini membantu siswa memahami konsep literasi keuangan dengan mudah. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia raya, dan sambutan dari Yayasan serta dari Universitas Telkom sebagaimana ilustrasi pada **Gambar 2**.

Materi pelatihan meliputi sebagaimana yang didokumentasikan dalam **Gambar 3** meliputi materi pengelolaan uang saku secara bijak, perencanaan keuangan sederhana, dan cara menghindari perilaku konsumtif. Penyampaian materi dilakukan secara runut dengan menggunakan studi kasus dan simulasi, seperti menyusun anggaran mingguan atau menentukan prioritas pengeluaran. Sesi diskusi interaktif dan role play menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi

pengalaman. Pendekatan ini mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta untuk meningkatkan pemahaman [9].



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan



Gambar 3. Paparan Materi

Program literasi keuangan untuk kaum muda telah terbukti secara signifikan meningkatkan perilaku keuangan, seperti menabung dan penganggaran, yang penting untuk pengambilan keputusan keuangan yang sehat. Program-program ini sering menggabungkan pembelajaran pengalaman dan keterlibatan orang tua untuk meningkatkan efektivitasnya [10]. Individu yang melek finansial lebih cenderung membuat pilihan berdasarkan informasi mengenai investasi, manajemen utang, dan perencanaan pensiun. Pengetahuan ini membantu mereka menghindari jebakan keuangan dan membuat keputusan yang selaras dengan tujuan jangka panjang mereka [11] [12]. Literasi keuangan berkontribusi pada stabilitas ekonomi dengan mengurangi kemungkinan utang dan meningkatkan tingkat tabungan. Stabilitas ini sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti kepemilikan rumah atau memulai bisnis [13]. Pendidikan keuangan awal menumbuhkan kemandirian finansial dengan membekali individu dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan mereka tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian ini sangat penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional [11]. Individu yang melek finansial berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan membuat keputusan keuangan etis yang mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal ini sangat penting dalam mencegah praktik keuangan yang tidak etis yang dapat menyebabkan krisis ekonomi [14].

Program pendidikan keuangan telah terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menabung dan mempersiapkan keadaan darurat. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan di Malaysia menyoroti bahwa orang dewasa muda sering berjuang untuk mempertahankan dana darurat yang memadai, tetapi pendidikan keuangan dapat meningkatkan kecenderungan mereka untuk merencanakan dan menabung untuk keadaan yang tidak terduga [15]. Di Sulawesi Selatan, pendidikan perencanaan keuangan bagi siswa sekolah menengah menghasilkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk menabung untuk keadaan darurat [16]. Program seperti

Money Mentors di Utah telah berhasil meningkatkan literasi keuangan di kalangan pemuda, menekankan pentingnya menabung dan kesiapan keuangan [17]. Pelatihan literasi keuangan membantu siswa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, keterampilan penting untuk manajemen keuangan yang efektif. Pelatihan yang diberikan kepada siswa SMK di Indonesia juga menekankan penetapan tujuan keuangan dan pembuatan anggaran, yang secara inheren melibatkan pembeda antara pengeluaran esensial dan non-esensial [18]. Pendidikan keuangan tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga secara positif mempengaruhi perilaku keuangan. Sebuah studi yang melibatkan mahasiswa menemukan bahwa intervensi manajemen keuangan menyebabkan peningkatan kesadaran akan perilaku pengeluaran dan modifikasi dalam kebiasaan belanja agar selaras dengan nilai-nilai pribadi [19].

Peserta pelatihan memulai kegiatan dengan mengerjakan pre-test sebagaimana dalam **Gambar 4** untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang literasi keuangan. Tes ini bertujuan menilai pengetahuan siswa mengenai pengelolaan uang saku, seperti menyusun prioritas pengeluaran, menabung, dan memahami pentingnya dana darurat. Tes ini membantu menyesuaikan konten pendidikan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan tertentu. Misalnya, dalam pelatihan keamanan pangan, proses pra dan pasca evaluasi digunakan untuk memvalidasi intervensi pendidikan, memastikan partisipasi aktif dan hasil pembelajaran yang lebih baik [20]. Pra-tes dapat berfungsi sebagai alat motivasi, memberikan peta jalan bagi siswa dan meningkatkan kinerja kursus dengan menetapkan harapan yang jelas [21]. Hasil dari pra dan pasca-tes memberikan wawasan berharga tentang efektivitas pembelajaran dan pengajaran siswa, memandu upaya peningkatan berkelanjutan dalam pengaturan [22]. Hasil pre-test memberikan panduan bagi tim pelatihan dalam menentukan fokus materi untuk memperkuat area yang masih kurang dipahami oleh siswa.



Gambar 4. Pengerjaan Pre-Test

Setelah pelatihan selesai, siswa mengerjakan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan kenaikan skor 6% yang mengindikasikan adanya peningkatan dalam wawasan siswa tentang literasi keuangan. Pertanyaan-pertanyaan dalam pre-test dan post-test menyoroti aspek fundamental literasi keuangan, seperti: (i) Pentingnya mengelola uang saku dan menabung; (ii) Langkah praktis dalam membuat anggaran; (iii) Perilaku baik dan kebiasaan buruk dalam menggunakan uang. Kenaikan skor dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya disiplin keuangan dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui langkah awal pengelolaan uang (misalnya membuat anggaran), dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memilih prioritas keuangan.

Selain itu, siswa mengisi kuesioner evaluasi yang mencakup lima indikator utama, yaitu kesesuaian materi, waktu pelaksanaan, kejelasan materi, kelayakan kegiatan, dan kesinambungan program. Menggunakan skala Likert 1–5, evaluasi ini memberikan data objektif tentang efektivitas pelatihan. Hasil survei ini menjadi acuan untuk perbaikan program di masa depan mengenai literasi keuangan, sesuai dengan temuan yang menyoroti pentingnya umpan balik peserta dalam menyempurnakan program edukasi literasi keuangan [23].

Dari kelima indikator tersebut maka didapatkanlah data terkait penilaian materi pelatihan menggunakan skala 1-5 dimana: nilai 1 diartikan sangat tidak setuju (STS), nilai 2 berarti tidak setuju (TS), nilai 3 berarti netral (N), nilai 4 berarti setuju (S) dan nilai 5 berarti sangat setuju (SS). Hasil pengisian kuesioner terlihat pada **Tabel 1** berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Umpan Balik

No	Pernyataan Umpan Balik	Rerata
1	Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri	4,03
2	Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya.	3,68
3	Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relative telah mencukupi sesuai kebutuhan.	4,05
4	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan	4,58
5	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang	4,42

Sumber: Data olahan penulis.

Analisis hasil umpan balik yang diberikan peserta atas penyelenggaraan kegiatan "Edukasi Literasi Keuangan: Bijak Kelola Uang Saku" sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 1 dengan skala Likert 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) adalah sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan Program sesuai dengan tujuan kegiatan mendapatkan rerata 4,03, maknanya mayoritas peserta menyatakan bahwa program telah sesuai dengan tujuan awal kegiatan, yaitu memberikan edukasi terkait literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program sudah baik dan selaras dengan kebutuhan sasaran.
2. Untuk pernyataan Program sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran memperoleh rerata 3,68 dimana angka ini relatif lebih rendah dibandingkan indikator lain, meskipun masih di atas rata-rata. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa peserta yang mungkin merasa materi atau metode pelatihan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Hal ini bisa menjadi catatan penting untuk penyempurnaan program di masa mendatang, seperti lebih memahami kondisi peserta sebelum kegiatan.
3. Untuk pernyataan Waktu pelaksanaan program mencukupi mendapatkan rerata 4,05 artinya peserta menilai bahwa durasi kegiatan relatif mencukupi untuk menyampaikan materi. Namun, angka ini juga menyiratkan peluang untuk evaluasi durasi, agar pembahasan materi menjadi lebih mendalam atau disertai sesi praktik tambahan.
4. Untuk pernyataan dosen dan mahasiswa bersikap ramah, cepat, dan tanggap memperoleh rerata: 4,58 dimana ini adalah skor tertinggi dalam umpan balik. Artinya peserta sangat puas dengan sikap penyelenggara, termasuk dosen dan mahasiswa Universitas Telkom, yang dinilai ramah, cepat, dan tanggap dalam mendukung kelancaran kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek layanan dan interaksi personal berjalan sangat baik.
5. Untuk pernyataan masyarakat menerima dan mengharapkan program serupa di masa mendatang mendapatkan rerata 4,42 yang artinya peserta memberikan apresiasi tinggi dan menyatakan harapan agar program serupa dapat dilaksanakan kembali. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dinilai bermanfaat dan relevan bagi kebutuhan masyarakat dalam memahami literasi keuangan.

Kegiatan ditutup dengan penyerahan modul materi secara simbolis sebagaimana yang didokumentasikan dalam **Gambar 5** serta berfoto bersama seperti dalam **Gambar 6** berikut ini.



Gambar 5. Penyerahan Modul Materi Secara Simbolis



Gambar 6. Foto Bersama

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan pengelolaan uang saku telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pelatihan, workshop, pendampingan teknis telah melibatkan beberapa pihak. Partisipan yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 40 siswa/i MTS Salafiyah Al Falah. Selama kegiatan berlangsung, pengabdian Masyarakat ini didukung oleh seluruh staff dari MTS Salafiyah Al Falah. Proses pelatihan kepada para partisipan akan dilakukan secara berkelanjutan sehingga tercipta hubungan sinergis antara tim pengabdian Masyarakat dan partisipan, sampai mereka dapat melanjutkan penganggaran secara mandiri dengan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat di MTs Salafiyah yang berfokus pada "Edukasi Literasi Keuangan: Bijak Kelola Uang Saku" berhasil memberikan dampak positif bagi peserta. Peningkatan pemahaman terlihat jelas dari hasil pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan. Materi edukasi yang mencakup langkah-langkah bijak mengatur uang saku, pentingnya menabung, serta pembuatan anggaran keuangan berhasil ditransfer secara efektif kepada peserta.

Temuan utama kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif, dengan metode interaktif seperti diskusi dan studi kasus, membantu peserta memahami dan menginternalisasi materi. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan keterlibatan aktif peserta turut menjadi faktor keberhasilan kegiatan ini.

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa kekurangan. Durasi pelatihan yang terbatas menjadi tantangan dalam menyampaikan materi secara mendalam dan memungkinkan peserta untuk melakukan praktik yang lebih komprehensif. Selain itu, pemetaan awal terkait kebutuhan spesifik peserta belum sepenuhnya optimal, sehingga ada peluang untuk menyesuaikan materi dengan kondisi nyata peserta di lapangan.

Rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang, beberapa hal yang dapat ditingkatkan adalah penambahan durasi pelatihan agar materi dapat disampaikan lebih mendalam, disertai praktik langsung dalam pengelolaan

uang saku, pemetaan kebutuhan awal yang lebih detail, seperti survei dan wawancara, untuk memastikan materi lebih relevan dengan kondisi peserta, pendampingan pasca-pelatihan, guna memantau implementasi materi yang telah diberikan serta memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi peserta, penguasaan metode pembelajaran, seperti simulasi dan permainan edukatif, untuk menjaga keterlibatan peserta sekaligus meningkatkan pemahaman konsep literasi keuangan.

Dari kegiatan edukasi ini diharapkan terjadi potensi keberlanjutan program ke depannya dengan memberikan pelatihan terkait penganggaran biaya lainnya yang sesuai dengan Roadmap KK-FAS tahun 2024 terkait Financial Literacy dan Financial Management.

Daftar Pustaka

- [1] R. Adha, N. T. Permatasari, and M. Mudzakkir, "Pelatihan Digital Marketing, Penerapan Digital Marketing Pada Pemasaran Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren," vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- [2] A. Wijandari *et al.*, "Pengelolaan Uang Saku Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Bina Mandiri Multimedia."
- [3] S. Alifah, P. Adhis Darussalam, and L. Manurung, "Pengenalan Literasi Keuangan Padayayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani," *Communnity Development Journal*, vol. 1, no. 2, Jun. 2020, Accessed: Dec. 15, 2024. [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/704/623>
- [4] M. Rohmah, R. Rahmadani, and P. J. Rosmana, "Analisis Pengelolaan Uang Saku Pada Anak Di Smp Negeri 03 Bp Peliung Kabupaten Oku Timur," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, vol. 5, no. 1, p. 26, Jun. 2021, doi: 10.31851/neraca.v5i1.5470.
- [5] I. L. Fajriyah and A. Listiadi, "Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap penge lolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening," no. 1, pp. 61–72, 2021, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- [6] N. Rozaini and A. Sitohang, "Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018," vol. 6, no. 2, pp. 1–8.
- [7] M. Binta, M. Nim, J. Ekonomi, S. Fakultas, E. Dan, and B. Islam, "Peran Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Dalam Menanggulangi Perilaku Konsumerisme Santri Putri Skripsi Oleh," 2023.
- [8] A. Rahmadhani, E. Putri Nur Arfah, I. Alawiyah, S. Aulia Ramadanti, I. Putri Lushinta, and P. Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, "Pengaruh Uang Saku Bulanan terhadap Gaya Hidup dan Perilaku Konsumsi Makanan Tidak Sehat pada Mahasiswa."
- [9] D. Bisnis, "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi."
- [10] D. Besa, "Active learning and effective teaching strategies," 2023, doi: 10.59287/ijanser.578.
- [11] S. Mancone, B. Tosti, S. Corrado, G. Spica, A. Zanon, and P. Diotaiuti, "Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs," *Front Educ (Lausanne)*, vol. 2, 2024, doi: 10.3389/educ.2024.1397060.
- [12] A. R., "Financial Literacy for the Future: Preparing Individuals for Economic Success," *Recent Research Reviews Journal*, 2024, doi: 10.36548/rrrj.2024.2.006.
- [13] Taj. Shafiya, Ch., and R. Panduranga, "Assessing the Role of Financial Literacy in Enhancing Personal Financial Decision-Making among Students," 2024, doi: 10.70599/rvim/2024/303.
- [14] I. Sukma, L. Ninik, T. Kasno, and Kasim, "Implications of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Factors on Student Financial Behavior," *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, vol. 8, no. 2, 2024, doi:

- 10.30741/assets.v8i2.1320.
- [15] K. Goyal, "Encouraging Sustainable Financial Management Behaviour Among Youth: A Roadmap for Financial Education," 2024, doi: 10.1201/9781003543633-23.
- [16] N. S. Kamarudin, "Emergency fund provision among young student adults in Malaysia : a behavioural perspective," p. 5, 2016.
- [17] E. Wahyuni, R. Nur, M. Maratuttahirah, M. Miftahulhairah, F. S. Ahmad, and S. Sarmila, "Empowering High School Students through Financial Planning Education at SMAN 5 Parepare, South Sulawesi," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 5, no. 4, 2024, doi: 10.33394/jpu.v5i4.12887.
- [18] A. Zurishaddai *et al.*, "The Money Mentors Program: Increasing Financial Literacy in Utah Youths.," *The Journal of Extension*, 2017, doi: 10.
- [19] S. Rudi and B. Lilis, "Financial planning and management for vocational high school students," *Jurnal layanan masyarakat (Journal of public services)*, vol. 7, no. 1, pp. 66–81, 2023, doi: 10.20473/jlm.v7i1.2023.66-81.
- [20] P. Lance, D. Bliss, J. Goetz, and D. Moorman, "Improving Financial Awareness Among College Students: Assessment of a Financial Management Project," *Social Science Research Network*, 2010.
- [21] G. Mastrantonio, M. Dulout, M. L. González, and P. A. Zeinsteger, "Validation of a Pre- and Post-Evaluation Process: A Tool for Adult Training in Food Handling," *Educ Sci (Basel)*, 2013, doi: 10.3390/EDUCSCI4010001.
- [22] D. Thomas and Berry, "Pre-Test Assessment," *American Journal of Business Education*, p. 7, 2008, doi: 10.19030/AJBE.V11i1.4633.
- [23] B. Yong and C. Oswald, "6. Ac 2007-3124: evaluating student learning using pre- and post-course assessment," 2007.
- [24] K. Manuel, M. College, and A. Analysis, "The Impact of Financial Education on the Financial Literacy of American High-Schoolers: An Analysis The Impact of Financial Education on the Financial Literacy of American High-Schoolers," 2023.